

AN ANALYSIS OF THE EVIDENCE FOR THE TRUTH OF THE QUR'AN ON THE JAZIRAH ILMU YOUTUBE ACCOUNT

Rindra Hauzan Fadhali Siregar¹, Rubino²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; Rindra0101221052@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; Rubino@uinsu.ac.id

* Corresponding E-mail; Rindra0101221052@uinsu.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 16 Juni 2026 Direvisi: 30 Juli 2026 Disetujui: 30 Agustus 2026 Tersedia Daring: 02 Oktober 2026 Kata Kunci: <i>Kebenaran Al-quran; YouTube; Jazirah Ilmu</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk bukti kebenaran alquran yang disajikan dalam konten saluran YouTube Jazirah Ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten dari empat video yang membahas kebenaran alquran melalui pendekatan historis, ilmiah, geografis, dan arkeologis. Data diperoleh melalui dokumentasi dan transkripsi video, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti kebenaran alquran dalam konten Jazirah Ilmu dibangun melalui dua bentuk kebenaran: kebenaran koherensi dan kebenaran korespondensi. Kebenaran koherensi ditunjukkan melalui korespondensi antara ayat-ayat alquran dengan pendapat para ahli, penelitian sebelumnya, dan studi ilmiah. Sementara itu, kebenaran korespondensi ditunjukkan melalui fakta-fakta empiris berupa temuan arkeologis, bukti historis, kondisi geografis, dan hasil penelitian ilmiah yang mendukung informasi dalam alquran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konten Jazirah Ilmu memposisikan alquran sebagai sumber pengetahuan yang kebenarannya diperkuat oleh perkembangan ilmu pengetahuan modern dan berbagai bukti empiris yang dapat diverifikasi.
Keywords:	ABSTRACT
<i>Quranic Truth; YouTube; Jazirah Ilmu</i>	<i>This study aims to analyze the forms of evidence supporting the truth of the Qur'an presented in the content of the Jazirah Ilmu YouTube channel. This study employs a qualitative approach using content analysis of four videos discussing the truth of the Qur'an through historical, scientific, geographical, and archaeological approaches. Data were collected through documentation and video transcription and were subsequently analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the evidence supporting the truth of the Qur'an in Jazirah Ilmu's content is constructed through two forms of truth: coherence and correspondence. Coherence is demonstrated through the consistency between Qur'anic verses and the views of experts, previous research, and scientific studies. Meanwhile, correspondence is demonstrated through empirical facts, including archaeological findings, historical evidence, geographical conditions, and scientific research findings that support the information contained in the Qur'an. The findings indicate that Jazirah Ilmu's content positions the Qur'an as a source of knowledge whose truth is reinforced by the development of modern science and various verifiable empirical evidences.</i>

1. Pendahuluan

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Alquran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam aspek ibadah dan moral, tetapi juga memuat berbagai informasi mengenai sejarah, fenomena alam, serta tanda-tanda kekuasaan Allah yang mendorong manusia untuk berpikir, mengamati, dan mengambil pelajaran dari realitas kehidupan. Oleh karena itu, alquran menempati posisi penting dalam perkembangan peradaban Islam karena menjadi sumber utama ilmu pengetahuan, hukum, dan nilai-nilai kehidupan yang terus relevan sepanjang zaman (Rasyid & Reskiani, 2022).

Bagi umat Islam, kebenaran alquran bersifat normatif atau bersumber dari keyakinan (*faith-based truth*) karena diyakini sebagai wahyu Allah SWT yang memiliki otoritas mutlak dan tidak dapat diragukan kebenarannya. Kebenaran tersebut didasarkan pada keimanan bahwa setiap kandungan alquran berasal dari Allah SWT sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa alquran merupakan petunjuk yang tidak mengandung keraguan bagi orang-orang yang bertakwa. Dalam perspektif normatif, kebenaran alquran tidak memerlukan pembuktian empiris karena keabsahannya telah diyakini berdasarkan sumber ilahiah. Oleh sebab itu, alquran dipandang sebagai pedoman hidup yang menjadi landasan akidah, ibadah, akhlak, serta berbagai aspek kehidupan umat Islam. Pandangan normatif ini menjadi dasar keimanan umat Islam terhadap alquran sebelum dilakukan pengkajian melalui pendekatan ilmiah, historis, maupun empiris.

Meskipun kebenaran alquran secara normatif telah diterima sebagai suatu keyakinan dalam ajaran Islam, dalam ranah akademik kandungan alquran juga terus dikaji melalui berbagai pendekatan ilmiah. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menelaah kesesuaian informasi yang terdapat dalam alquran dengan fakta sejarah, temuan arkeologis, fenomena alam, maupun perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pembahasan mengenai kebenaran alquran tidak hanya berada pada dimensi teologis, tetapi juga berkembang menjadi objek kajian ilmiah yang memberikan ruang bagi dialog antara wahyu, ilmu pengetahuan, dan realitas empiris. Perspektif inilah yang menjadi landasan penelitian ini dalam menganalisis bagaimana pembuktian kebenaran alquran dikonstruksi melalui konten akun YouTube Jazirah Ilmu.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam kajian keislaman adalah kebenaran alquran. Bagi umat Islam, kebenaran alquran bersifat mutlak karena berasal dari Allah SWT. Namun demikian, kebenaran tersebut juga menjadi objek kajian akademik yang dapat dianalisis melalui pendekatan rasional, historis, maupun empiris. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak informasi yang terdapat dalam alquran memiliki kesesuaian dengan fakta ilmiah dan temuan sejarah yang baru diketahui manusia pada masa modern. Fitriyani dkk. (2025) menjelaskan bahwa sejumlah ayat alquran memiliki korelasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer pada bidang kosmologi, embriologi, geologi, dan oseanografi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kandungan alquran tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga memiliki relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Sejalan dengan itu, Bramantyo dkk.

(2024) menyatakan bahwa kemukjizatan Alquran dapat dipahami melalui berbagai dimensi, mulai dari aspek bahasa, informasi sejarah, hingga isyarat ilmiah yang terus dikaji dan dibuktikan oleh para peneliti.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan dalam cara masyarakat memperoleh dan memahami informasi keagamaan. Internet dan media sosial memungkinkan berbagai kajian keislaman disebarluaskan secara cepat kepada masyarakat luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berdasarkan laporan Digital 2024, jumlah pengguna internet terus mengalami peningkatan dan menjadikan platform digital sebagai salah satu sumber utama masyarakat dalam mencari informasi, termasuk informasi keagamaan. Kondisi ini mendorong lahirnya berbagai bentuk dakwah digital yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran pengetahuan Islam kepada publik (Ibnu Kasir & Awali, 2024). Dalam konteks tersebut, pembahasan mengenai kebenaran alquran tidak lagi hanya ditemukan dalam forum akademik atau majelis ilmu, tetapi juga hadir dalam berbagai konten digital yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas.

Salah satu kanal dakwah digital yang aktif membahas berbagai tema keislaman adalah akun YouTube Jazirah Ilmu. Kanal ini menyajikan beragam konten yang berkaitan dengan sejarah Islam, peradaban dunia, tokoh-tokoh Islam, misteri sejarah, fenomena alam, hingga kajian tentang kemukjizatan alquran. Penyampaian materi dilakukan melalui pendekatan storytelling yang dipadukan dengan visualisasi audio-visual sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens dari berbagai kalangan. Keberadaan Jazirah Ilmu menunjukkan bagaimana media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan dakwah yang efektif dalam menyampaikan informasi keislaman kepada generasi muda (Rahmah, 2024).

Meskipun Jazirah Ilmu membahas berbagai topik yang beragam, salah satu tema yang paling menarik untuk dikaji adalah konten mengenai pembuktian kebenaran alquran. Tema ini menarik karena menggabungkan ayat-ayat alquran dengan temuan ilmiah, data sejarah, bukti arkeologis, dan eksplorasi geografis untuk menunjukkan kesesuaian antara wahyu dan realitas empiris. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati dkk. (2023) menunjukkan bahwa kajian kemukjizatan alquran berbasis sains modern semakin berkembang dan menjadi perhatian dalam penelitian akademik. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana pembuktian kebenaran alquran dikonstruksi dan disampaikan melalui media digital, khususnya pada akun YouTube Jazirah Ilmu, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pembuktian kebenaran alquran dalam akun YouTube Jazirah Ilmu melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*), sehingga dapat memberikan gambaran mengenai bentuk pembuktian yang digunakan serta bagaimana kebenaran alquran dikomunikasikan kepada masyarakat melalui media digital.

Perkembangan kajian mengenai kebenaran alquran menunjukkan adanya perdebatan akademik yang cukup dinamis. Sebagian peneliti berpendapat bahwa kebenaran alquran dapat dipahami melalui kesesuaiannya dengan fakta ilmiah, sejarah, dan temuan arkeologis yang terus berkembang. Fitriyani dkk. (2025) serta Wati dkk. (2023) menjelaskan bahwa sejumlah informasi dalam alquran memiliki korelasi dengan

perkembangan ilmu pengetahuan modern sehingga dapat menjadi dasar pembuktian kebenaran wahyu secara ilmiah. Namun, sebagian akademisi juga mengingatkan bahwa hubungan antara alquran dan sains perlu dipahami secara proporsional agar tidak terjebak pada upaya memaksakan penafsiran ilmiah terhadap ayat-ayat alquran (Guessoum & Bigliardi, 2023). Perdebatan ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai kebenaran alquran masih menjadi topik yang relevan dan terus berkembang dalam kajian akademik kontemporer.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada kemukjizatan alquran dari perspektif ilmu pengetahuan, sejarah, maupun kajian teologis. Penelitian Rasyid dan Reskiani (2022) mengkaji kemukjizatan alquran dari aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Sementara itu, Bramantyo dkk. (2024) meneliti i'jaz alquran dari perspektif klasik dan kontemporer, sedangkan Fitriyani dkk. (2025) lebih menekankan pada kesesuaian alquran dengan temuan sains modern. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada kajian tekstual dan konseptual mengenai kebenaran alquran. Penelitian yang mengkaji bagaimana kebenaran alquran dikonstruksi, dibuktikan, dan dikomunikasikan melalui media digital, khususnya platform YouTube, masih relatif terbatas. Padahal, media digital saat ini telah menjadi salah satu sumber utama masyarakat dalam memperoleh informasi keagamaan.

Keterbatasan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Hingga saat ini masih sedikit penelitian yang secara khusus menganalisis bentuk-bentuk pembuktian kebenaran alquran yang disajikan dalam konten dakwah digital, terutama pada akun YouTube Jazirah Ilmu yang secara konsisten mengangkat tema-tema pembuktian alquran melalui pendekatan ilmiah, historis, geografis, dan arkeologis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebenaran alquran direpresentasikan dan dibuktikan dalam konten YouTube Jazirah Ilmu serta bentuk-bentuk kebenaran apa saja yang digunakan dalam proses pembuktiannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi dakwah digital sekaligus memperkaya kajian mengenai pembuktian kebenaran alquran pada era media baru.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) deskriptif untuk menganalisis pembuktian kebenaran alquran dalam konten akun YouTube Jazirah Ilmu. Subjek penelitian berupa empat video yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria: membahas alquran atau ayat tertentu, memuat bukti ilmiah, historis, geografis, atau arkeologis, serta bertujuan menjelaskan kebenaran informasi dalam alquran. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap judul, deskripsi, narasi, visual, dan sumber rujukan dalam video. Instrumen penelitian berupa lembar coding yang memuat lima indikator, yaitu penggunaan ayat alquran, pendapat ahli, penelitian terdahulu atau teori ilmiah, bukti empiris, dan penegasan pembuktian kebenaran alquran. Proses analisis dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengkodean berdasarkan indikator, pengelompokan tema, dan

penafsiran data. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola pembuktian kebenaran alquran dalam konten Jazirah Ilmu.

Penafsiran terhadap hasil analisis dilakukan dengan menggunakan Teori Konstruksi Sosial atas Realitas yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann. Teori ini digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana akun YouTube Jazirah Ilmu mengonstruksi realitas mengenai pembuktian kebenaran Alquran melalui penyusunan narasi yang menghubungkan ayat-ayat Alquran, pendapat para ahli, hasil penelitian ilmiah, serta bukti empiris. Melalui teori tersebut, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk pembuktian kebenaran Alquran yang terdapat dalam konten, tetapi juga menjelaskan bagaimana realitas tersebut dibangun dan dikomunikasikan kepada audiens melalui media digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil coding terhadap empat video pada akun YouTube Jazirah Ilmu, ditemukan bahwa pembuktian kebenaran alquran dibangun melalui lima unsur utama, yaitu penggunaan ayat alquran sebagai dasar penjelasan, penggunaan pendapat ahli, penggunaan penelitian terdahulu atau teori ilmiah, penggunaan bukti empiris, dan penegasan bahwa kesesuaian antara unsur-unsur tersebut menjadi bentuk pembuktian kebenaran alquran. Kelima unsur ini muncul dengan intensitas yang berbeda pada setiap video, tetapi secara umum menunjukkan bahwa Jazirah Ilmu membangun narasi kebenaran alquran melalui kombinasi sumber normatif dan sumber empiris. Sumber normatif tampak pada dominasi penggunaan ayat alquran sebagai landasan utama pembahasan, sedangkan sumber empiris tampak pada penggunaan data sejarah, bukti geografis, temuan arkeologis, dan temuan ilmiah untuk memperkuat informasi yang terdapat dalam alquran. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pembuktian yang digunakan dalam konten Jazirah Ilmu tidak berhenti pada penyampaian dalil keagamaan, tetapi juga bergerak pada upaya verifikasi melalui data akademik dan fakta lapangan. Dengan demikian, hasil coding menunjukkan bahwa pembuktian kebenaran alquran dalam akun YouTube Jazirah Ilmu dibangun melalui pola argumentasi yang menghubungkan wahyu, pendapat ahli, penelitian ilmiah, dan bukti empiris dalam satu konstruksi narasi dakwah digital.

Temuan penelitian ini dapat dipahami melalui Teori Konstruksi Sosial atas Realitas dari Berger dan Luckmann yang menjelaskan bahwa realitas sosial tidak hadir secara ilmiah, melainkan dibentuk melalui proses konstruksi yang dilakukan oleh individu maupun media. Dalam konteks penelitian ini, akun YouTube Jazirah Ilmu tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kebenaran alquran, tetapi juga mengonstruksi pemahaman audiens dengan menyusun narasi yang mengintegrasikan ayat-ayat alquran, pendapat ahli, hasil penelitian terdahulu, teori ilmiah, serta bukti-bukti empiris berupa temuan sejarah, arkeologi, dan geografi. Kombinasi unsur-unsur tersebut membentuk suatu realitas bahwa kebenaran alquran dapat dipahami melalui pendekatan ilmiah dan empiris tanpa menghilangkan kedudukannya sebagai wahyu. Dengan demikian, media YouTube berfungsi sebagai ruang konstruksi pengetahuan

yang membingkai Alquran bukan hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang memiliki relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Kebenaran Gua Ashabul Kahfi

Berdasarkan hasil coding, video yang berjudul “Arkeolog Yordania Temukan Gua Ashabul Kahfi Seperti Yang Ada Di Dalam Al-Qur'an” memenuhi seluruh indikator pembuktian kebenaran alquran. Video ini menggunakan ayat alquran sebagai dasar utama pembahasan, menghadirkan pendapat ahli, menggunakan penelitian terdahulu, menampilkan bukti empiris, dan menegaskan bahwa seluruh unsur tersebut menjadi dasar pembuktian kebenaran alquran. Ayat yang dijadikan landasan utama ialah QS. Al-Kahf ayat 17, 21, dan 22 yang menjelaskan keberadaan para pemuda Ashabul Kahfi, posisi gua, serta keterpeliharaan mereka dalam kurun waktu yang panjang. Selain itu, video juga menampilkan data empiris berupa penemuan Gua Ar-Rahib di Yordania, keberadaan makam kuno, sisa bangunan ibadah, serta penjelasan mengenai arah masuk cahaya matahari yang dikaitkan dengan deskripsi alquran.



Gambar 1. Surah Al-Kahf ayat 22 (menit 4:37)



Gambar 2. Surah Al-Kahf ayat 17 (menit 6:13)

Temuan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa kisah-kisah sejarah dalam alquran dapat dipahami sebagai bagian dari i'jaz khabari, yaitu kemukjizatan alquran dalam menyampaikan informasi sejarah yang dapat ditelusuri secara ilmiah. Mahrani (2021) menyatakan bahwa kisah Ashabul Kahfi merupakan salah satu bentuk i'jaz khabari karena mengandung informasi sejarah yang terus menjadi objek kajian. Pendapat ini diperkuat oleh Bramantyo dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa kemukjizatan alquran tidak hanya terletak pada aspek bahasa, tetapi juga pada informasi historis yang relevan untuk diverifikasi melalui pendekatan ilmiah dan arkeologis. Penelitian Wati dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa kisah-kisah sejarah dalam alquran memiliki keterkaitan dengan temuan ilmiah dan arkeologis yang berkembang pada masa modern.

Ditinjau dari Teori Konstruksi Sosial atas Realitas Berger dan Luckmann, akun YouTube Jazirah Ilmu mengonstruksi realitas mengenai kisah Ashabul Kahfi dengan menghubungkan teks Alquran dan bukti-bukti arkeologis sebagai satu kesatuan narasi. Ayat-ayat alquran dijadikan sebagai dasar utama, kemudian diperkuat melalui penjelasan arkeolog, temuan Gua Ar-Rahib, serta peninggalan sejarah yang dianggap memiliki kesesuaian dengan deskripsi dalam alquran. Proses tersebut menunjukkan bahwa media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi membentuk pemahaman audiens bahwa kisah Ashabul Kahfi memiliki landasan historis yang dapat ditelusuri melalui bukti material. Dengan demikian, konstruksi realitas yang dibangun Jazirah Ilmu mengarahkan audiens untuk memandang kisah tersebut sebagai peristiwa yang tidak hanya diyakini secara teologis, tetapi juga didukung oleh fakta sejarah dan arkeologi.

Peneliti menilai bahwa video Jazirah Ilmu membangun pembuktian kebenaran alquran melalui integrasi antara data normatif dan data empiris. Ayat alquran

ditempatkan sebagai sumber utama narasi, sedangkan pendapat ahli, penelitian terdahulu, dan bukti arkeologis berfungsi sebagai penguat argumentasi. Pola ini menunjukkan bahwa pembuktian kebenaran alquran dalam video tidak disajikan semata-mata sebagai keyakinan teologis, tetapi juga dikonstruksi sebagai pengetahuan yang dapat dikaitkan dengan bukti lapangan. Dengan demikian, pembahasan tentang Ashabul Kahfi dalam akun Jazirah Ilmu memperlihatkan upaya menghubungkan wahyu dengan temuan arkeologis dan historis agar kebenaran alquran dapat dipahami secara lebih rasional oleh audiens digital.

Kebenaran Alquran sebagai Dasar Keilmuan

Hasil coding menunjukkan bahwa video yang berjudul “Bukti Al-Qur'an Lebih Pintar Daripada Manusia” juga memenuhi seluruh indikator pembuktian kebenaran alquran. Video ini menggunakan ayat alquran sebagai dasar pembahasan, menghadirkan pendapat ahli dan ilmuwan, menggunakan penelitian terdahulu serta teori ilmiah, menampilkan bukti empiris, dan menegaskan bahwa alquran memiliki kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Ayat yang digunakan antara lain QS. Al-Anbiya ayat 30 tentang asal-usul langit dan bumi, QS. Adz-Dzariyat ayat 47 tentang perluasan alam semesta, serta QS. Al-Mu'minun ayat 12–14 tentang tahapan perkembangan janin. Video juga menampilkan penjelasan mengenai teori Big Bang, ekspansi alam semesta, embriologi, dan fenomena oseanografi sebagai bentuk dukungan empiris terhadap ayat-ayat tersebut.



Gambar 3. Surah Al-Anbiya Ayat 30 (Menit 1:23)



Gambar 4. Surah Adz-Dzariyat Ayat 47 (Menit 2:36)

Temuan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menempatkan alquran sebagai sumber inspirasi keilmuan dan objek kajian sains modern. Fitriyani dkk. (2025) menjelaskan bahwa berbagai ayat alquran memiliki korelasi dengan temuan kontemporer pada bidang kosmologi, embriologi, geologi, dan oseanografi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Guessoum dan Bigliardi (2023) yang menyatakan bahwa hubungan antara wahyu dan sains tidak harus dipahami secara kontradiktif, melainkan

dapat dibaca sebagai relasi yang saling melengkapi dalam memahami realitas alam. Penelitian Wati dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan modern membuka ruang yang lebih luas untuk membaca kandungan alquran melalui pendekatan ilmiah.

Berdasarkan Teori Konstruksi Sosial atas Realitas, narasi dalam video ini menunjukkan bagaimana Jazirah Ilmu membangun pemahaman bahwa Alquran memiliki keterkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Konstruksi tersebut dilakukan melalui penyandingan ayat-ayat alquran dengan teori Big Bang, embriologi, perluasan alam semesta, dan fenomena oseanografi. Penyusunan narasi semacam ini membentuk realitas bahwa sains diposisikan sebagai sarana untuk menjelaskan sekaligus memperkuat kandungan alquran. Dengan demikian, media digital berperan dalam menghadirkan pemahaman bahwa wahyu dan ilmu pengetahuan bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan saling mendukung dalam menjelaskan fenomena alam.

Peneliti menilai bahwa video ini menunjukkan strategi pembuktian yang menempatkan alquran sebagai sumber dasar keilmuan sekaligus sumber legitimasi atas temuan sains. Video tidak hanya menyebut ayat-ayat alquran sebagai petunjuk spiritual, tetapi juga menempatkannya sebagai rujukan awal yang dianggap telah menginformasikan fenomena alam jauh sebelum ilmu pengetahuan modern berkembang. Pola ini menunjukkan bahwa Jazirah Ilmu membangun kebenaran alquran melalui relasi antara wahyu dan sains, di mana sains berfungsi sebagai medium verifikasi terhadap informasi yang terkandung dalam alquran. Temuan ini menegaskan bahwa dalam dakwah digital, alquran dikonstruksi bukan hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai dasar pengetahuan yang terus relevan dengan perkembangan zaman.

Kebenaran Lokasi Tembok Dzulqarnain

Berdasarkan hasil coding, video yang berjudul “Perjalanan Sallam Tarjuman Mencari Tembok Dzulkarnain” memenuhi lima indikator pembuktian kebenaran alquran. Video ini menggunakan QS. Al-Kahf ayat 93–98 sebagai dasar pembahasan, menghadirkan pendapat ahli dan sejarawan, menggunakan penelitian terdahulu, menampilkan bukti empiris berupa data geografis dan historis, serta menegaskan bahwa lokasi yang ditelusuri memiliki keterkaitan dengan informasi dalam alquran. Dalam video, lokasi yang diduga sebagai Tembok Dzulqarnain dikaitkan dengan kawasan Ngarai Darial di Georgia yang berada di antara dua pegunungan besar dan memiliki karakteristik topografis yang dianggap sesuai dengan deskripsi alquran. Video juga menampilkan catatan sejarah perjalanan Sallam Tarjuman dan Ibnu Fadlan sebagai sumber pendukung dalam penelusuran lokasi tersebut.



Gambar 5. Surah Al-Kahf Ayat 98 (Menit 2:55)



Gambar 6. Surah Al-Kahf Ayat 86 (Menit 10:40)

Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menempatkan kisah Dzulqarnain sebagai bagian dari informasi historis alquran yang dapat dikaji melalui pendekatan geografis dan historiografis. Rasyid dan Reskiani (2022) menjelaskan bahwa kemukjizatan alquran tidak hanya terletak pada aspek bahasa, tetapi juga pada informasi sejarah yang memiliki kemungkinan untuk diverifikasi melalui bukti empiris. Pendapat tersebut sejalan dengan kajian Bramantyo dkk. (2024) yang menegaskan bahwa kisah-kisah sejarah dalam alquran dapat dipahami melalui kombinasi pendekatan teks, sejarah, dan bukti material. Dengan demikian, penggunaan catatan perjalanan dan deskripsi geografis dalam video memiliki pijakan akademik yang relevan.

Dalam perspektif Berger dan Luckmann, realitas mengenai lokasi Tembok Dzulqarnain dibentuk melalui proses seleksi dan penyusunan informasi yang dianggap relevan dengan narasi alquran. Jazirah Ilmu mengombinasikan ayat alquran, catatan perjalanan tokoh sejarah, pendapat para ahli, dan kondisi geografis kawasan Ngarai Darial untuk membangun interpretasi mengenai lokasi tembok tersebut. Penyajian berbagai sumber tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta secara terpisah, tetapi mengonstruksinya menjadi sebuah narasi yang utuh sehingga audiens memperoleh pemahaman bahwa lokasi yang ditampilkan memiliki keterkaitan dengan informasi yang terdapat dalam alquran. Proses konstruksi inilah yang menjadikan media berperan sebagai pembentuk makna atas suatu realitas sejarah.

Peneliti berpendapat bahwa video ini memperlihatkan strategi pembuktian alquran melalui pendekatan spasial-historis, yaitu dengan menghubungkan ayat alquran dengan data lokasi, topografi, dan catatan sejarah perjalanan. Berbeda dengan pembahasan sains yang mengandalkan teori ilmiah, video tentang Dzulqarnain lebih menonjolkan upaya pencocokan antara deskripsi wahyu dan kondisi geografis nyata. Hal ini menunjukkan bahwa akun Jazirah Ilmu tidak hanya memanfaatkan sains modern, tetapi juga menggunakan pendekatan geografi dan historiografi untuk membangun narasi kebenaran alquran. Dengan demikian, pembuktian kebenaran alquran dalam video ini dikonstruksi melalui kesesuaian antara teks wahyu, kesaksian sejarah, dan kondisi geografis lapangan.

Kebenaran Lokasi Istana Nabi Sulaiman

Hasil coding menunjukkan bahwa video "Inilah 5 Tempat Di Alquran Yang Masih Menjadi Misteri" pada menit 11:40 yang membahas *Kebenaran Lokasi Istana Nabi Sulaiman* juga memenuhi seluruh indikator pembuktian kebenaran alquran. Video menggunakan ayat alquran sebagai dasar utama pembahasan, menghadirkan pendapat

ahli dan arkeolog, menggunakan penelitian terdahulu, menampilkan bukti empiris berupa temuan arkeologis dan historis, serta menegaskan bahwa keberadaan peninggalan tersebut memperkuat kebenaran kisah Nabi Sulaiman dalam alquran. Ayat yang digunakan antara lain QS. Shad ayat 35 dan QS. An-Naml ayat 44 yang menggambarkan kerajaan Nabi Sulaiman dan kemegahan istananya. Bukti empiris yang ditampilkan berupa penemuan struktur monumental, reruntuhan bangunan, gerbang besar, keramik, dan artefak kuno di kawasan Yerusalem yang dikaitkan dengan periode Kerajaan Sulaiman.



Gambar 7. Surah Shad ayat 35 (menit 12:05)



Gambar 8. Surah An-Naml ayat 44 (menit 12:47)

Temuan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kisah-kisah sejarah alquran dapat ditelusuri melalui kajian arkeologi dan historiografi. Bramantyo dkk. (2024) menjelaskan bahwa informasi sejarah dalam alquran memiliki nilai faktual yang dapat diuji melalui temuan material. Fitriyani dkk. (2025) juga menegaskan bahwa pembuktian historis dan arkeologis merupakan salah satu pendekatan penting dalam memahami kemukjizatan alquran. Dengan demikian, penggunaan temuan arkeologis dalam video tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi juga sebagai bentuk penguatan terhadap kisah Nabi Sulaiman yang terdapat dalam alquran.

Teori Konstruksi Sosial atas Realitas menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat mengenai suatu peristiwa dibentuk melalui proses penyajian dan penafsiran informasi. Pada video mengenai Istana Nabi Sulaiman, Jazirah Ilmu membangun realitas tersebut dengan menampilkan temuan arkeologis berupa reruntuhan bangunan, gerbang kuno, artefak, serta penjelasan para ahli yang dikaitkan dengan ayat-ayat alquran. Penyusunan unsur-unsur tersebut menghasilkan sebuah representasi bahwa peninggalan sejarah yang ditemukan menjadi penguat terhadap kisah Nabi Sulaiman dalam alquran. Oleh karena itu, konstruksi yang dilakukan tidak hanya memperlihatkan hubungan antara wahyu dan sejarah, tetapi juga membentuk keyakinan audiens bahwa bukti-bukti material dapat digunakan untuk memahami kandungan Alquran secara lebih komprehensif.

Peneliti menyimpulkan bahwa video ini memperlihatkan kecenderungan kuat untuk membangun kebenaran alquran melalui pendekatan arkeologis-historis. Narasi dalam video menempatkan alquran sebagai sumber awal yang kemudian diperkuat

dengan penemuan artefak dan struktur kuno di lapangan. Pola ini menunjukkan bahwa Jazirah Ilmu berupaya membingkai kisah Nabi Sulaiman bukan hanya sebagai narasi keagamaan, tetapi sebagai informasi sejarah yang dapat didekati melalui bukti material. Dengan demikian, pembuktian kebenaran alquran pada video ini dibangun melalui hubungan antara teks wahyu, temuan arkeologis, dan interpretasi sejarah yang saling menguatkan dalam satu narasi dakwah digital.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembuktian kebenaran alquran dalam akun YouTube Jazirah Ilmu dikonstruksi melalui dua bentuk kebenaran utama, yaitu kebenaran koherensi dan kebenaran korespondensi. Kebenaran koherensi ditunjukkan melalui kesesuaian antara ayat-ayat alquran dengan pendapat para ahli, teori, dan hasil penelitian terdahulu, sedangkan kebenaran korespondensi ditunjukkan melalui penggunaan bukti empiris berupa temuan ilmiah, data sejarah, peninggalan arkeologis, dan fakta geografis yang dikaitkan dengan informasi dalam alquran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jazirah Ilmu tidak hanya menyampaikan alquran sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang didukung oleh berbagai bentuk pembuktian yang dapat ditelusuri secara akademik dan empiris. Temuan ini memperlihatkan bahwa media dakwah digital dapat berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam mengonstruksi dan menyebarluaskan pemahaman mengenai kebenaran alquran kepada masyarakat luas. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis empat video pada satu kanal YouTube sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan keseluruhan representasi pembuktian kebenaran alquran pada media digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada berbagai platform media sosial, menambah jumlah sampel konten, serta mengkaji respons dan penerimaan audiens terhadap konten pembuktian kebenaran alquran sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai komunikasi dakwah digital berbasis pembuktian ilmiah dan historis.

5. Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2021). *Ilmu Dakwah: Kajian Teori dan Praktik*.
- Arman, M. A. J., & Bahri, S. (2024). Trends in the transmission of religious knowledge on social media: A study of Gus Iqdam's official YouTube channel. *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 194–222. <https://doi.org/10.15642/jki.2024.14.1.194-222>
- Afifi, S., & Kurniawan, I. N. (2021). *Ragam Komunikasi Verbal dalam Al-Qur'an*. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 173–188. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol15.iss2.art6>
- Bramantyo, F. D., Akmal, A. M., & Ilyas, H. (2024). Mengenal i'jazul Quran: Perspektif klasik dan kontemporer. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*, 4(2), 228–232. <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/250>
- DataReportal. (2024). Digital 2024: Indonesia. DataReportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>

- Fitriyani, A., Kumala, S. R., Nadirah, S., Akbar, A., & Hermanto, E. (2025). Keajaiban Alquran yang terbukti dalam sains modern. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 735–747. <https://doi.org/10.63822/s7vzhf22>
- Guessoum, N., & Bigliardi, S. (2023). *Islam and science: Past, present, and future debates*. Cambridge University Press.
- Hamdan, & Mahmuddin. (2021). Youtube sebagai media dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1). <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/palita/article/view/2661>
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Ibnu Kasir, & Awali, S. (2024). Peran dakwah digital dalam menyebarkan pesan Islam di era modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59–68. <https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842>
- Kemp, S. (2024). Digital 2024: Global overview report. DataReportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-global-overview-report>
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Mahrani, N. (2021). I'jaz Alquran dan relevansinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Hikmah*, 18(2), 131–149. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.127>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mukkaromah, S., & Anisaningtyas, G. (2025). *Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @dakwah_islami.i*. Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. <https://doi.org/10.71029/bayyin.v3i2.108>
- Nata, A. (2021/2022). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana
- Rahmah, S. (2024). Navigasi spiritual di era digital: Analisis konten cyberreligion dalam media sosial. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/14300>
- Rasyid, M. D., & Reskiani, A. (2022). Memahami kemukjizatan Alquran: Tinjauan ontologi, epistemologi dan aksiologi. *PAPPASANG: Jurnal Studi Alquran-Hadis dan Pemikiran Islam*, 4(1), 42–61. <https://doi.org/10.46870/jiat.v4i1.178>
- Ratnasari, T., Chairiwat, & Kamil, P. (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram Qomikin*. Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3372>
- Romdlon, A. M., Fidiyanti, M., Fanani, A., & Rosyidi, Z. (2024). Studi pragmatistik variasi gaya bahasa judul video berkonten dakwah Islam di YouTube. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(1), 12–22. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v10i1.2845>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah*, 19, 68.

- Sari, Y., Yanti, F., & Hermanto, A. (2023). *Dakwah Melalui Media Sosial Instagram: Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun @sister.fillah*. Al-Ukhwah. <https://doi.org/10.47498/jau.v2i2.2333>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, W., Alfiah, A., & Sofian, S. (2023). Kemukjizatan Alquran dalam pembuktian sains modern. *Journal on Education*, 6(1). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/623>